

**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI
PERMUKIMAN DI KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA TAHUN 2000, 2011, DAN 2021**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains*



WILLY HADIAN

17136181 / 2017

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di
Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2000,
2011, Dan 2021

Nama : Willy Hadian
NIM / TM : 17136181 / 2017
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

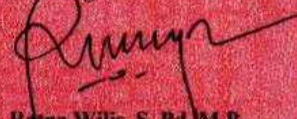
Disetujui Oleh :

Ketua Departemen Geografi



Dr. Aric Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Dr. Ratna Willis, S. Pd, M.P
NIP. 197705262010122003

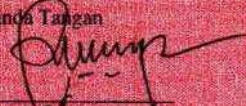


PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Willy Hadian
 NIM / TM : 17136181 / 2017
 Program Studi : Geografi
 Departemen : Geografi
 Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
 Departemen Geografi
 Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Padang
 Pada hari Selasa, Tanggal Ujian 6 Juni 2023 Pukul 09.40 WIB
 dengan judul

**Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Harau,
 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2000, 2011, Dan 2021**

Padang, Juni 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Ratna Willis, S.Pd., M.P	1. 
Anggota Penguji	Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si	2. 
Anggota Penguji	Azhari Syarief, S.Pd., M.Si	3. 





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Willy Hadian
NIM/BP : 17136181/2017
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2000, 2011, Dan 2021.” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 196800618 200604 1 003

Padang, Juni 2023
Saya yang menyatakan



Willy Hadian
NIM. 17136181/2017

ABSTRAK

Willy Hadian (17136181): Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2000, 2011, dan 2021

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya di ikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. Tujuan penelitian ini ialah 1). Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Harau pada tahun 2000, 2011 dan 2021, 2). Untuk mengetahui Keterkaitan Penggunaan lahan sawah menjadi permukiman dengan RTRW Kabupaten 50 Kota, Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah klasifikasi Object Based Image Analysis untuk melakukan pembuatan penggunaan lahan, dan metode overlay yang digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan serta keselarasan data rencana tata ruang wilayah Kecamatan Harau dengan penggunaan lahan eksisting sawah dan permukiman.

Hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan 1) Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Harau dalam rentang waktu Tahun 2000 – Tahun 2021 mengalami peningkatan luas dalam kawasan pertanian maupun pemukiman. Munculnya pemukiman baru disebabkan karena adanya peningkatan jumlah penduduk , sehingga membutuhkan ruang untuk tempat tinggal. Penggunaan lahan yang secara signifikan mengalami penurunan yaitu Hutan dengan luas pada tahun 2000 memiliki luas lahan sebesar 15.631 Ha mengalami penurunan menjadi 9.963 Ha pada Tahun 2021. Selain itu terdapat semak belukar yang mengalami penurunan dengan luasan sebesar 4.622 Ha di Tahun 2000, Mengalami penurunan luas menjadi 2.2610 Ha, Tanah terbuka juga mengalami penurunan yang cukup tajam dimana pada Tahun 2000 memiliki luas 1089 Ha , pada tahun 2021 memiliki luas 0 Ha, 2) Penggunaan Lahan Pemukiman yang sesuai dengan rencana dalam rencana detail tata ruang adalah sebesar 1.392 Ha, Sedangkan Pemukiman yang tidak sesuai dengan arahan RTRW mempunyai luas 3.805 Ha. Dari data tersebut diketahui bahwa perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan rencana yang paling luas adalah perubahan penggunaan lahan pertanian yaitu menjadi permukiman sebesar 2.284 Ha dan Perkebunan 986 Ha , dan Hasil penggunaan lahan sawah yang sesuai di Kecamatan Harau memiliki luas lahan sebesar 1.819 Ha, dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan rencana pola ruang seluas 2.989 Ha dan sisanya belum terlaksana dan penggunaan lahan masih dapat berubah sesuai dengan rencana pola ruang. Kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga tekanan penduduk atas kebutuhan lahan permukiman juga tinggi, ketersediaan fasilitas umum merupakan faktor penunjang selanjutnya yang mempengaruhi perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Harau Semakin dekat dengan fasilitas umum maka lokasi tersebut makin di minati penduduk, dan harga tanah yang murah dan dekat dengan fasilitas umum menjadi pertimbangan Penduduk untuk mendirikan permukiman di lokasi tersebut.

Kata Kunci : Perubahan penggunaan lahan, sawah, permukiman, Kabupaten 50 Kota.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2000, 2011, dan 2021”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan, dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan hal baik termasuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Ratna Wilis, M.P selaku dosen pembimbing skripsi dan juga pembimbing akademik yang telah benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Iswandi Umar, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Azhari Syarief, S.Pd., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang menjadi penyemangat bagi penulis
6. Teman-teman yang memberikan masukan bagi penulis.

Padang, Juni 2023

Willy Hadian

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi Penelitian.....	40
E. Alat dan Bahan Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Tahap Penelitian.....	44
I. Diagram Alir Penelitian	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar. 2 Peta Lokasi PenelittianKecamatan Harau Tahun 2022.....	39
Gambar. 3 Diagram Penelitian.....	51
Gambar. 4 Peta Sample Uji Akurasi Krcamatan Harau.....	56
Gambar. 5 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Harau Tahun 2000	58
Gambar. 6 Grafik Pengginaan Lahan Tahun 2000	60
Gambar. 7 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2011	61
Gambar. 8 Penggunaan Lahan Tahun 2011	63
Gambar. 9 Peta Peggunaan Lahan Tahun 2021.....	63
Gambar. 10 Grafik Penggunaan Lahan Tahun 2021	66
Gambar. 11. Peta Perubaha Penggunaan Lahan Tahun 2000 – 2011	66
Gambar. 12 Grafik Penggunaan Lahan Tahun 2000- 2011	69
Gambar. 13 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2011 - 2021.....	69
Gambar. 14 Grafik Perubahan penggunaan lahan Tahun 2011 – 2021	73
Gambar. 15 Peta Pola Ruang Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010 - 2030.....	73
Gambar . 16 Penggunaan Lahan Permukiman Tahun 2021 dengan RTRW Kabupaten Lima Puluh Kota.....	77
Gambar. 17 Grafik Kesesuaian Lahan dengan RTRW Kecamtan Harau Tahun 2010 -2030	82

Gambar .18 Kesesuaian Lahan Sawah Tahun 2021 dengan RTRW Kabupaten Lima Puluh Kota.....	80
Gambar. 19 Grafik Kesesuaian Lahan Sawah Tahun 2021 dengan RTRW Kabupaten 50 Kota.	85
Gambar. 20 Jumlah Penduduk di Kecamatan Harau	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota.....	4
Tabel 2. Jumlah Kepadatan Penduduk di Kecamatan Harau Tahun 2011 dan 202.....	4
Table 3. Luas Lahan Menurut Penggunaan	6
Table 4. Daftar 9 Band Pada Sensor OLI	28
Table 5. Penelitian Relevan	41
Tabel 6. Alat Penelitian.....	40
Table 7. Bahan Penelitian	41
Table 8. Teknik Analisis Data	43
Table 9. Jumlah Anggota Sampel pada Penggunaan Lahan	53
Table 10. Tabel Uji Akurasi Klasifikasi Penggunaan Lahan.....	54
Table 11. Klasifikasi Penggunaan Lahan tahun 2000.....	59
Table 12. Klasifikasi Penggunaan Lahan Tahun 2011	61
Table 13. Penggunaan Lahan Tahun 2021	65
Table 14. Perubahan Penggunaan Lahan tahun 2000 – 2011	68
Table 15. Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2011 - 2021	72
Table 16. Peruntukan Lahan di RTRW Kecamatan Harau Tahun 2010 - 2030.....	76
Table 17. Penggunaan Lahan Permukiman Tahun 2021 dengan RTRW Kabupaten 50 Kota	79
Table 18. Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2021 dengan RTRW Kabupaten 50 Kota.....	83
Table 19. Jumlah Penduduk di Kecamatan Harau.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan lahan dapat didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Perubahan penggunaan lahan merupakan fenomena global yang menjadi perhatian peneliti di berbagai negara di duni, Kajian perubahan penggunaan lahan berkembang sangat cepat dan menghasilkan banyak pendekatan Perubahan penggunaan lahan merupakan fenomena global yang menjadi perhatian peneliti di berbagai negara di dunia. Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya di ikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Martin, 1993 dalam Wahyunto, dkk). Kajian perubahan penggunaan lahan berkembang sangat cepat dan menghasilkan banyak pendekatan. Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan penggunaan lahan bertambah, karena setiap aktivitas yang dihasilkan manusia memerlukan lahan. Pertumbuhan pendudukan yang semakin bertambah setiap tahunnya berpengaruh terhadap pembangunan di suatu wilayah. Seperti, dibangunnya sarana pendidikan, sarana kesehatan, industri, pasar, dan prasarana lainnya. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum ini untuk menunjang kehidupan masyarakat. Masyarakat cenderung memilih wilayah yang dekat dengan fasilitas umum untuk mendirikan pemukiman. Hal ini

menyebabkan daerah yang dekat dengan fasilitas umum menjadi daerah permukiman yang padat. Saat ini, perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman dinilai sudah tidak terkendali, didukung dengan pesatnya pembangunan di sektor industri.

Perkembangan wilayah yang tidak terkendali akan memacu terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke nonpertanian yang konsekuensinya bertolak belakang dengan upaya mempertahankan swasembada pangan dan *sustainable development*. Jika tidak hati-hati, alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali akan menjadi ancaman bagi ketahanan pangan pada level daerah, provinsi, atau bahkan nasional. Alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman terhadap pencapaian ketahanan dan kedaulatan pangan. Implikasinya sangat serius terutama terhadap produksi pangan, lingkungan fisik, serta tingkat kesejahteraan petani perdesaan yang kehidupannya bergantung pada lahannya. Fenomena ini kurang diimbangi oleh upaya-upaya terpadu untuk mengembangkan lahan pertanian melalui pencetakan lahan pertanian baru yang potensial.

Penyusutan lahan pertanian sejatinya telah terjadi sejak 10 tahun lebih, mengacu pada data BPS tahun 2010, menunjukkan fakta saat itu lahan pertanian Indonesia diperkirakan hanya seluas 9.295.385 ha., dengan jumlah penduduk sejumlah penduduk telah menjadi 237,6 juta jiwa. Setelah 10 tahun kemudian atau Tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia berdasar data BPS yang diolah oleh media riset DATACORE mencapai 276.647.735 jiwa (pengurangan akibat kasus meninggal dunia oleh Covid19). Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa. Jika pertumbuhan penduduk 2% per tahun maka pada dalam 50 tahun penduduk Indonesia akan mencapai 534 juta jiwa, maka kebutuhan akan tempat tinggal akan meningkat 2 kali lipat. Setidaknya lebih dari 80 ribu hektar lahan pertanian di Indonesia berubah fungsi ke sektor lainnya atau 220 hektar setiap harinya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut luas lahan baku sawah terus menurun, pada tahun 2018 luas lahan tinggal 7,1 juta hektare, turun dibanding 2017 yang masih 7,75 juta hektar, Angka luas lahan tersebut diperoleh dengan metodologi Kerangka Sampel Area (KSA) menggunakan data hasil citra satelit Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) dan Badan Informasi Geospasial (BIG). Salah satu provinsi yang mempunyai konversi lahan sawah terbesar di Indonesia adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi penghasil beras terbaik di Indonesia, tetapi banyaknya konversi lahan sawah ke penggunaan lain membuat daerah Sumatera Barat hampir mengalami ancaman pangan, data dari Kementerian Pertanian menyebutkan penurunan luas lahan sawah di Sumatera Barat pada tahun 2008 sebesar 228.176 ha, lalu pada tahun 2009 sebesar 229.693 ha, selanjutnya pada tahun 2010 sebesar 231.463 ha, dan 2011 229.368 ha, kemudian menurun pada tahun 2012 sebesar 224.182 ha.

Hal ini pun terjadi di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan harau ini memiliki batas-batas yaitu, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan pangkalan koto baru, sebelah selatan kecamatan payakumbuh, sebelah barat kecamatan mungka dan sebelah timur berbatasan dengan provinsi riau. Kecamatan harau ini memiliki luas 416.80 km² populasi 123.00 jiwa pada tahun 2018. Kecamatan harau ini memiliki 11 nagari yaitu nagari taram, nagari bukik limbuku, nagari batu balang, nagari koto tuo, nagari lubuak batingkok, nagari gurun, nagari sarilamak, nagari tarantang, nagari solok bio-bio, nagari haru, nagari pilubang (kecamatan harau dakam angka 2019, bps kabupaten lima puuh kota). Jumlah penduduk di Kecamatan Harau bertambah setiap tahunnya dan ini berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi pemukiman, jumlah penduduk setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Harau Tahun 2000

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tanjung Kubang	294	316	610
2.	Tanjung atas	822	908	1.730
3	Balai Cubadak	1.017	1.017	2.034
4.	Pincuran Tujuh	648	641	1.283
5.	Parak Baru	608	675	1.283
6.	Bukit Limbuku	535	599	1.134
7.	Balai	505	557	1.062
8.	Sumur Batu	653	698	1.351
9.	Padang III Koto	1.103	1.087	2.190
10.	Tanjung Pati	1.154	1.168	2.322
11.	Pulutan	957	1.038	1.995
12.	Tigo Koto	1.043	1.026	2.069
13.	Tanjung Baringin	915	974	1.889
14.	Kubang Tinggi	827	911	1.738
15.	Purwajaya	792	677	1.469
16.	Sarilamak	1.440	1.454	2.894
17.	Ketinggian	1.074	1.188	2.262
18.	Talago	1.194	1.162	2.336
19.	Tarantang Lubuk Limpato	944	938	1.882
20.	Solok Bio-bio	845	875	1.720
21.	Pilubang	558	584	1.142

22.	Harau	509	527	1.036
23.	Gunung Sanggul	582	534	1.116
Jumlah		19.013	19.554	38.567

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2000

Tabel 2. Jumlah Kepadatan Penduduk di Kecamatan Harau Tahun 2011 dan 2020

No	Desa/Kelurahan	Tahun 2011	Tahun 2020
1.	Taram	7.706	8.516
2.	Bukik Limbuku	1.369	1.583
3.	Batu Balang	5.417	6.412
4.	Koto Tuo	7.385	8.339
5.	Lubuak Batingkok	3.179	3.684
6.	Gurun	1.894	2.177
7.	Sarilamak	12.296	15.168
8.	Tarantang	2.199	2.603
9.	Solok Bio-bio	1.921	2.229
10.	Harau	2.829	3.184
11.	Pilubang	1.380	1.556
Jumlah		47.575	55.451

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2011 dan 2020

Luas lahan sawah di Kecamatan Harau pada tahun 2015 yaitu 3.942 ha². Sedangkan luas sawah pada tahun 2020 yaitu seluas 3.503 ha². Keadaan ini membuktikan adanya pengalih fungsian lahan sawah di Kecamatan Harau. yang mengalami alih fungsi penggunaan lahan akibat kegiatan produksi atau pembangunan pemukiman perluasan pemukiman mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam pembangunannya. Diduga lahan sawah yang hilang

digunakan masyarakat untuk membangun rumah tinggal yang kemudian akan membentuk sebuah area permukiman baru, hal ini selaras dengan terus bertambahnya penduduk di Kecamatan Harau setiap tahunnya.

Table 3. Luas Lahan Menurut Penggunaan

No.	Kecamatan/Tahun	Jenis Lahan			Jumlah/Total
		Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
1.	Kecamatan Harau/2015	3.942 ha ²	27.518 ha ²	10.220 ha ²	41.680 ha ²
2.	Kecamatan Harau/2019	3.898 ha ²	27.460 ha ²	10.231 ha ²	41.680 ha ²

Sumber : BPS Lima Puluh Kota Tahun 2015 dan 2019

Berkurangnya lahan pertanian karena konversi akan menyebabkan turunnya produksi pangan. Sekali lahan pertanian (terutama sawah) beralih fungsi, tidak mungkin kembali lagi menjadi sawah. Konversi lahan pertanian berdampak juga pada kerugian lingkungan seperti hilangnya hamparan efektif untuk menampung kelebihan air limpasan yang bisa membantu mengurangi banjir. Kerugian itu masih bertambah dengan hilangnya kesempatan kerja dan income bagi petani penggarap, buruh tani, penggilingan padi, dan sektor-sektor pedesaan lainnya. Oleh sebab itu, perlu adanya informasi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman. Sistem informasi geografi (SIG) merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menganalisis luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Harau. Dengan memanfaatkan SIG jumlah luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman dapat dilihat setiap tahunnya dengan jelas dan di daerah mana saja yang terjadi perubahan. Informasi yang ditampilkan juga akan sangat mudah dipahami oleh masyarakat umum sekalipun. Diharapkan dengan adanya informasi mengenai perubahan penggunaan lahan

tersebut dapat terlihat perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Harau. Informasi tersebut digunakan dalam pengambilan kebijakan pembangunan yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini mengangkat judul skripsi yaitu **“Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2000 ,2011 dan 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Mengidentifikasi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya
2. Mengidentifikasi mengenai berkurangnya lahan sawah di Kecamatan Harau
3. Mengidentifikasi pengalihan alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Harau
4. Mengidentifikasi sebaran perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Harau

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Harau hanya sampai mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Harau pada tahun 2000, 2011 dan 2021.
2. Bagaimana Keterkaitan Penggunaan lahan sawah menjadi permukiman dengan RTRW kabupaten 50 kota

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Harau pada tahun 2000, 2011 dan 2021.
2. Untuk mengetahui Keterkaitan Penggunaan lahan sawah menjadi permukiman dengan RTRW kabupaten 50 kota.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatka gelar sarjana pada program studi geografi, jurusan geografi, fakultas ilmu sosial, universitas negeri padang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang pemetaan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.
4. Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Harau.